



BAB IV

AKUNTABILITAS KINERJATAHUN 2013

Gambaran Umum Akuntabilitas Kinerja Tahun 2013

Pada tahun 2013 ini, Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran masih berfokus pada kegiatan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan situs – situs manusia purba, khususnya penyelesaian pembangunan Klaster-Klaster di Situs Sangiran sesuai fokus arah kebijakan organisasi diatas. Berikut nanti akan disajikan data – data realisasi pelaksanaan program dan kegiatan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran selama satu tahun. Setelah membaca keseluruhan data yang disajikan, konklusi akhir yang dapat diambil adalah bahwa secara umum kegiatan – kegiatan Pelestarian Budaya seperti yang direncanakan telah berhasil diselenggarakan dan diwujudkan dengan relatif baik. Penggambaran hasil kinerja ini akan ditampilkan secara obyektif pada poin pencapaian kinerja tahun 2013 seperti yang tersebut dibawah.

Metodologi Pengukuran Pencapaian Kinerja Tahun 2013

Metode yang digunakan adalah mengkalkulasi seluruh capaian berbagai komponen sasaran sehingga diperoleh tingkat keberhasilan pencapaian masing – masing sasaran. Untuk mendapatkan hasil kalkulasi ini langkah yang dilakukan adalah dengan terlebih dahulu membandingkan antara target dengan realisasi/pencapaian untuk masing – masing komponen sasaran sehingga diperoleh prosentase capaian akhir tiap komponen serta rata – rata capaian seluruh sasaran dalam rentang waktu satu tahun berjalan. Berdasarkan pembandingan target dan capaian ini dapat diperoleh data seberapa jauh tingkat ketercapaian masing – masing sasaran. Sehingga nantinya data ini dapat ditindaklanjuti sebagai bahan evaluasi dan perencanaan kegiatan di tahun berikutnya. Dengan demikian diharapkan setiap kegiatan yang direncanakan dapat senantiasa terukur dari segi keberhasilangunaan (efektifitas) dan keberdayagunaanya (efisiensi).

Metode ini terutama bermanfaat untuk memberikan gambaran kepada pihak – pihak eksternal dan internal tentang sejauhmana pelaksanaan program dan kegiatan Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dikaitkan dengan



prosentase keberhasilan pencapaian visi dan misi organisasi sehingga akhirnya tujuan dan sasaran sebagai sebuah organisasi dapat terlaksana dengan baik.

Pencapaian Kinerja Tahun 2013

Berikut ini akan diuraikan kinerja dari Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dilihat dari capaian masing-masing sasaran yang telah ditetapkan untuk masing – masing kegiatan :



Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA			REALISASI			
		URAIAN	TARGET	ANGGARAN	TARGET	%	ANGGARAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatnya pelestarian cagar budaya	Jumlah BCB yang dikonservasi	200	-	330	165	-	-
		Jumlah Kegiatan pengadaan bahan kimia untuk konservasi	2	Rp 103.308.000	2	100	Rp 102.816.000	99,52
		Jumlah kegiatan inventarisasi dan registrasi BCB	300	-	468	156	-	-
		Jumlah kegiatan monitoring/Pengawasan Situs	24	Rp 26.400.000	30	125	Rp 5.700.000	21,59
		Jumlah Kegiatan peningkatan sarana dan prasarana pengamanan Situs	2	Rp 75.000.000	2	100	Rp 74.365.000	99,15
		Jumlah Kegiatan Penyusunan SOP Pengamanan Situs	1	Rp 117.150.000	1	100	Rp 90.208.000	77,00
		Jumlah situs yang dikaji potensinya (dieksplorasi)	9	Rp 665.600.000	9	100	Rp 551.724.000	82,89
		Jumlah Situs yang dibuat masterplannya	3	Rp 2.400.000.000	3	100	Rp 2.178.902.000	90,79
		Jumlah Kegiatan Pembangunan/penyempurnaan Museum Situs	5	Rp 50.500.000.000	5	100	Rp 46.280.313.711	91,64
	Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan kebudayaan	Jumlah kegiatan pembuatan film animasi	1	Rp 100.000.000	1	100	Rp 99.750.000	99,75
		Jumlah kegiatan penulisan buku	2	Rp 226.800.000	2	100	Rp 198.300.000	87,43
		Jumlah kegiatan penulisan Jurnal	1	Rp 86.300.000	1	100	Rp 59.600.000	69,06
		Jumlah kegiatan pameran kepurbakalaan	3	Rp 169.200.000	8	267	Rp 103.182.000	60,98
		Jumlah kegiatan penyebarluasan informasi kepurbakalaan	3	Rp 127.200.000	6	200	Rp 74.415.000	58,50
		Jumlah kegiatan pemberian imbalan temuan BCB	4	Rp 68.480.000	4	100	Rp 23.600.000	34,46
	Meningkatnya Fasilitas pendukung pelestarian Cagar Budaya	Jumlah Kegiatan pengadaan Alat konservasi	1	Rp 132.000.000	1	100	Rp 131.340.000	99,50
		Jumlah Kegiatan pengadaan Alat Laboratorium	1	Rp 128.901.000	1	100	Rp 128.849.000	99,96
		Jumlah Kegiatan pengadaan Alat Mikro	1	Rp 1.450.000.000	1	100	Rp 1.335.550.000	92,11



Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran

		Analisis						
		Jumlah Kegiatan pengadaan Alat Chemico Arkeologi	1	Rp	143.353.000	1	100	Rp 142.993.000 99,75
		Jumlah Kegiatan pengadaan Alat Inventaris	1	Rp	207.000.000	1	100	Rp 206.100.000 99,57
		Jumlah Kegiatan pengadaan Alat Pengolah data	1	Rp	114.700.000	1	100	Rp 114.300.000 99,65
		Jumlah Kegiatan pengadaan Mobil Dinas	1	Rp	275.000.000	1	100	Rp 270.410.000 98,33
		Jumlah Kegiatan Pengelolaan Perpustakaan	1	Rp	50.000.000	1	100	Rp 49.558.000 99,12
	Meningkatnya layanan perkantoran	Jumlah Kegiatan layanan perkantoran	12	Rp	5.833.608.000	12	100	Rp 5.316.252.000 91,13
		JUMLAH		Rp	63.000.000.000			Rp57.538.227.711 91,33



Realisasi Keuangan Tahun 2013

Pada tahun 2013 ini dengan dukungan anggaran yang memadai, Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran telah mampu melaksanakan dengan baik hampir seluruh kegiatan yang telah direncanakan. Sebagaimana terlihat pada tabel realisasi kinerja diatas, penyerapan anggaran BPSMP Sangiran sampai akhir tahun dikalkulasi mencapai Rp 57.538.227.711 dari total anggaran sebesar Rp 63.000.000.000 atau mencapai prosentase 91,33 %.

Secara garis besar prosentase penyerapan anggaran tersebut dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

No	Uraian	Pagu	Realisasi	Sisa	%
1.	Belanja Pegawai	2.753.698.000	2.644.770.737	108.927.263	96.04
2.	Belanja Barang	7.090.777.000	6.087.069.792	1.003.707.208	85.84
3.	Belanja Modal	53.155.525.000	48.806.387.182	4.349.137.818	91.82
Jumlah		63.000.000.000	57.538.227.711	5.461.772.289	91.33

Sebab musabab mengapa alokasi anggaran tahun 2013 sampai akhir tahun tidak dapat terserap secara penuh adalah salah satunya karena legalisasi DIPA TA 2013 baru dapat keluar pada bulan mei 2013 sehingga membuat alokasi waktu untuk penyerapan melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan menjadi berkurang cukup signifikan. Kendala tersebut sebenarnya sudah diusahakan untuk diatasi dengan pelaksanaan beberapa kegiatan, khususnya pengadaan melalui metode lelang umum yang mendahului turunnya legalisasi DIPA, dengan harapan waktu realisasi pembayaran kepada penyedia jasa, legalisasi DIPA sudah diterima sehingga dapat dibayarkan sekaligus dapat menghemat waktu pelaksanaan pengadaannya.